



Pengembangan *E-Leaflet* untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa SMP Kelas VIII pada Tema Selamatkan Pernapasanku dari Asap Rokok

Sheila Shakila^{1),*}, Annisa Novianti Taufik¹⁾, Adi Nestiadi¹⁾

¹⁾Pendidikan IPA, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Corresponding Author: 2281200041@untirta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan terhadap masalah rendahnya minat siswa dalam belajar karena terbatasnya referensi bahan ajar yang tersedia di sekolah, bahan ajar yang dipakai di sekolah kurang beragam, sehingga proses belajar menjadi kurang menarik minat belajar siswa. Berdasarkan analisis kebutuhan di lapangan, dikembangkanlah *E-leaflet* tema selamatkan pernapasanku dari asap rokok untuk menumbuhkan minat belajar siswa SMP kelas VIII. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan tingkat validasi dan mendeskripsikan tingkat keterbacaan produk *E-leaflet*. Penelitian ini menggunakan metode *Research & Development* (R&D) dengan model ADDIE, yang mencakup tahap analisis, desain, dan pengembangan. Instrumen penelitian berupa lembar angket validasi ahli materi, ahli media dan ahli bahan ajar, serta menggunakan lembar angket uji keterbacaan. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kevalidan *E-leaflet* memiliki persentase sebesar 93,7%, yang masuk dalam kategori "Sangat Valid". *E-leaflet* ini sangat valid untuk menumbuhkan minat belajar siswa SMP kelas VIII karena sesuai dengan indikator minat belajar siswa. Selain itu, hasil uji keterbacaan produk, persentasenya mencapai 87,5% yang termasuk kategori sangat baik, sehingga penggunaan *e-leaflet* sangat efektif dan sesuai untuk digunakan siswa dalam memahami materi. Selain itu, *e-leaflet* dapat menumbuhkan minat belajar dan mudah diakses, sehingga mempermudah jalannya proses pembelajaran.

Kata Kunci: Bahan ajar; *E-leaflet*; Minat belajar

Received: 28 Okt 2024; Revised: 1 Nov 2024; Accepted: 2 Nov 2024; Available Online: 3 Nov 2024

This is an open access article under the CC - BY license.



PENDAHULUAN

Minat belajar dalam Pendidikan IPA berkedudukan untuk membantu siswa memahami relevansi dan penerapan konsep-konsep IPA pada kehidupan sehari-hari. Siswa yang berminat di belajar relatif lebih aktif dalam menjalani kegiatan pembelajaran. Siswa jadi lebih memiliki motivasi dalam berdiskusi, melaksanakan percobaan, dan memahami konsep-konsep ilmiah (Adnyana & Yudaparmita, 2023; Fiqry et al., 2024). Minat merupakan faktor pertama yang sangat mempengaruhi pembelajaran dan keberhasilan belajar, termasuk dalam pengembangan potensi siswa (Fuadi & Asriyadin, 2022; Rahmayanti, 2016). Minat memegang peranan besar pada proses pembelajaran IPA. Apabila siswa tidak berminat dan tidak fokus terhadap materi ajar, maka siswa akan sulit berkonsentrasi dan memperoleh hasil belajar yang maksimal (Al Fuad dan Zuraini et al., 2020). Siswa yang lebih berminat akan cenderung mendapatkan motivasi dalam menghadapi hambatan, memahami materi pelajaran secara menyeluruh, serta mengikuti aktivitas pembelajaran (Fuadi et al., 2020; Putri & Pranata, 2023).

Dari hasil wawancara yang dilakukan di SMP Negeri di Kota Cilegon, terlihat bahwasanya minat belajar siswa masih beragam, namun sebagian besar informasi yang diperoleh adalah sebagian besar siswa tidak berminat dalam belajar, yaitu minat belajar siswa masih rendah. Peneliti pun mendapatkan informasi melalui hasil observasi bahwasanya minat belajar siswa rendah bisa dikuatkan dengan memperhatikan keadaan keempat aspek indikator minat belajar siswa yaitu sebagian siswa kurang bersemangat bahkan bosan ketika belajar, siswa kurang berminat serta kurang bersemangat atau bahkan tidak berminat sama sekali, tidak berkonsentrasi serta tidak menyimak ketika guru mengajar, dan tidak ada partisipasi serta siswa lebih pasif dalam pembelajaran.

Penyebab rendahnya minat belajar siswa adalah minimnya referensi bahan ajar di sekolah. Bahan ajar yang dipergunakan yakni buku teks serta LKPD yang diadakan oleh pemerintah. Buku teks yang tersaji bagi siswa memuat materi teks yang tidak dilengkapi gambar yang jelas sehingga dapat menarik perhatian siswa menjadi informasi penunjang. Dari hasil angket yang diisi siswa sebelum penelitian dapat diketahui bahwasanya buku teks yang dipergunakan adalah buku tebal serta tampak rumit dengan demikian siswa kurang mempunyai minat serta kadang kala tidak membacanya. Pada LKPD saat ini, aktivitas pembelajaran belum mampu menggugah minat belajar siswa, sebab isi didalamnya kurang menyesuaikan dengan kriteria siswa, sekaligus belum menunjukkan adanya keterpaduan bidang IPA.

Bahan ajar yang berfokus pada teks saja, tidak disertai konten visual maupun audio yang memadai bisa menurunkan keinginan belajar (Audinda Azizah et al., 2024). Bahan ajar teks kurang efektif menarik perhatian siswa dibandingkan dengan bahan ajar yang lainnya yang bersifat visual atau interaktif, dengan demikian siswa kurang berminat dalam belajar serta sulit mempertahankan perhatiannya (Wulandari et al., 2023). Beberapa topik seperti sistem pernapasan manusia memerlukan contoh visual agar lebih mudah dipahami siswa (Khotimah et al., 2019). Elemen visual misalnya gambar serta video membantu penyampaian informasi melalui cara yang menarik dan mudah dimengerti (Nurfadhillah et al., 2021). Bahan ajar yang dibuat dengan informasi yang jelas dan ringkas akan memudahkan siswa dalam memahaminya dan mencegah kebosanan (Pradilasari et al., 2020).

Satu di antara bahan ajar yang bisa menjadi acuan serta sumber dalam mengembangkan pembelajaran yang menarik dan membangkitkan minat belajar siswa adalah bahan ajar berbasis informasi ilmiah dan berbentuk elektronik yaitu bahan ajar *e-leaflet*. Hal ini dikarenakan bahan ajar *e-leaflet* sangat mudah dipahami dan tampilannya yang menarik membuat siswa lebih tertarik untuk belajar (Meiristanti & Puspasari, 2020). Berdasarkan hal tersebut, Wafi & Agustina, (2023) berpendapat bahwa *e-leaflet* dapat membantu siswa untuk memahami bahwa pembelajaran tidak serumit buku teks yang tebal, namun bisa ditampilkan dengan tampilan yang menarik.

Ketidaksamaan bahan ajar *e-leaflet* dengan bahan ajar lainnya adalah bentuknya cenderung simpel, ditampilkan secara lebih menarik, ringkas dan terperinci, sekaligus materi yang disampaikan kepada siswa harus jelas, yang mana memiliki daya tarik yang dapat meningkatkan minat baca siswa. Penambahan gambar, video, warna serta desain yang menarik tidak akan membuat siswa bosan ketika belajar, dan hal ini juga bisa mendorong daya imajinasi siswa sehingga lebih mudah mengerti dan menangkap isi materi (Linika Sari et al., 2018). Pada bahan ajar elektronik seperti *e-leaflet* dapat ditambahkan gambar, animasi, video, file audio dan sejenisnya sehingga penyajiannya lebih menarik bagi siswa dalam proses pembelajaran (Suryani et al., 2022).

E-leaflet diyakini dapat membangkitkan minat belajar siswa sebab *e-leaflet* didesain lebih ringkas serta jelas serta menyampaikan informasi yang sesuai dengan cara yang mudah dipahami (Meiristanti & Puspasari, 2020). Kekurangan dan ringkasan informasi bisa mempermudah dalam memahami serta mengantisipasi kebosanan (Lestari et al., 2024). *E-leaflet* didesain dengan tata letak yang indah dan gambar, warna, serta desain yang menarik, sehingga merangsang minat belajar siswa serta membuat siswa belajar semakin baik (Pradilasari et al., 2020). *E-leaflet* didesain untuk menumbuhkan minat belajar siswa karena memenuhi kebutuhan siswa masa kini yang ingin menggunakan bahan ajar yang informatif, dan mudah dipahami (Zebua et al., 2023).

“Selamatkan pernapasanku dari asap rokok” yakni tema materi pada *e-leaflet* yang ditampilkan secara kontekstual sebab sebagian besar siswa belum memahami bahaya rokok yang tidak sedikit mengandung zat adiktif yang bisa mengganggu kesehatan manusia terutama sistem pernapasan. Dengan menghubungkan informasi materi dan kehidupan sehari-hari siswa kemudian akan membuat siswa lebih fokus serta bersemangat dalam belajar serta mudah memahami materi karena fenomena yang terjadi dekat dengan siswa. Hal ini linear terhadap penelitian Taufik et al., (2024) bahwasanya bahan ajar yang memuat topik kontekstual dapat memudahkan siswa memahami materi. Tema “selamatkan pernapasanku dari asap rokok” mengangkat model integrasi *connected*, menghubungkan antara biologi serta kimia dengan demikian terjadi hubungan antara keduanya.

Kebaruan penelitian ini terletak pada kurikulum, karena di sini telah diterapkan kurikulum merdeka. Dengan konsep materi yang beda dan memadukan berbagai materi, misalnya sistem pernapasan manusia, unsur serta senyawa, serta zat adiktif maka jadi satu kesatuan tema yakni tema “selamatkan pernapasanku dari asap rokok”. Penyajian informasi serta konten dalam *e-leaflet* dikaitkan dengan indikator minat belajar, dan *e-leaflet* disiapkan bukan dalam bentuk cetak, melainkan secara elektronik. Tujuan penelitian ini adalah untuk

menguraikan tingkat validasi dan mendeskripsikan tingkat keterbacaan *e-leaflet* dengan tema “selamatkan pernapasanku dari asap rokok” guna menumbuhkan minat belajar siswa.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Kota Cilegon dan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa pada tahun ajaran 2023/2024. Objek penelitian adalah *e-leaflet* dengan tema “selamatkan pernapasanku dari asap rokok” untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Penelitian ini mempergunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) serta menggunakan metode pengembangan ADDIE yang meliputi tahapan analisis, desain dan pengembangan. Namun dalam proses pengembangan, peneliti terbatas pada tahap validasi ahli dan uji keterbacaan produk.

Tahap analisis merupakan langkah awal peneliti untuk melakukan identifikasi kebutuhan bahan ajar. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data, menemukan masalah, dan memutuskan solusi yang hendak diterapkan. Pengumpulan data untuk analisis kebutuhan ini dilaksanakan dengan wawancara bersama guru IPA di SMP serta angket pra penelitian diberikan pada subjek, yakni 13 siswa kelas VIII SMP, serta observasi kelas. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya minat belajar siswa masih rendah, hal demikian mampu dicermati melalui banyaknya siswa yang tidak berminat, tidak mau belajar, dan pasifnya siswa dalam belajar. Hal tersebut disebabkan oleh minim referensi bahan ajar yang ada di sekolah. Bahan ajar yang dipergunakan belum memuat integrasi bidang IPA, dan bahan ajar yang belum beragam yang dapat merangsang minat belajar siswa. Bahan ajar yang ada sekarang ini masih berbentuk buku paket dan belum banyak memuat gambar-gambar yang menarik seperti gambar atau video untuk mendukung informasi. Selain itu, kelemahan bahan ajar yang digunakan adalah belum terintegrasinya teknologi. Dengan demikian, harus dikembangkan bahan ajar yang mampu mengatasi permasalahan tersebut di sekolah. Melalui hasil analisis yang sudah dilaksanakan, dengan demikian mampu dibuat keputusan untuk membuat bahan ajar yang menarik serta bisa membangkitkan minat belajar siswa, yakni *e-leaflet*.

Pada tahap desain, peneliti memulai perancangan produk dengan mengidentifikasi materi pada tema selamatkan pernapasanku dari asap rokok yang memuat indikator minat belajar. Peneliti juga mencari referensi yang relevan dengan cakupan materi, menetapkan gambar, animasi, serta video untuk menguatkan penjelasan, serta memilih tata letak, perangkat lunak, dan format *e-leaflet*. Selanjutnya, peneliti merancang kerangka program pembelajaran yang mencakup capaian dan tujuan pembelajaran, topik dan subtopik, serta sumber pustaka. Kemudian, dibuat *storyboard* untuk menguraikan alur *e-leaflet*, dirancang *prototipe*, dan disusun instrumen penelitian berbentuk angket validasi ahli dan uji keterbacaan produk dengan menentukan aspek penilaian untuk mengukur kevalidan produk dan keterbacaan bahan ajar *e-leaflet*. Berikut adalah sampul produk *e-leaflet* yang telah di desain yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sampul E-Leaflet

Dalam tahap pengembangan, peneliti memberikan angket validasi kepada para pakar yang melakukan validasi materi, media, dan bahan ajar. Sebanyak 9 orang validator turut serta dalam menilai tingkat validitas *e-leaflet*. Para validasi ahli berasal dari berbagai institusi, termasuk fakultas dari Program Studi Biologi, Program Studi Pendidikan Vokasional Teknik Elektro di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, dan Program Studi Pendidikan IPA di Universitas Pakuan.

Setelah itu, uji keterbacaan produk dilakukan terhadap 13 siswa SMP kelas VIII dengan memilih sampel sejumlah 5% dari populasi dan menggunakan metode *simple random sampling*. Lembar validasi serta lembar uji keterbacaan produk digunakan dalam instrumen mengumpulkan data. Setelah proses validasi dan uji keterbacaan produk dilakukan, data kualitatif dikumpulkan untuk merevisi produk. Data kuantitatif disajikan melalui penilaian validitas dan uji keterbacaan produk. Lembar angket mempergunakan skala likert dengan rentang 1-4 yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Scoring Hasil Validasi Ahli dan Uji Keterbacaan Produk

| Nilai | Kriteria Pernyataan Positif | Kriteria Pernyataan Negatif |
|-------|-----------------------------|-----------------------------|
| 1 | Sangat Tidak Setuju (STS) | Sangat Setuju (SS) |
| 2 | Tidak Setuju (TS) | Setuju (S) |
| 3 | Setuju (S) | Tidak Setuju (TS) |
| 4 | Sangat Setuju (SS) | Sangat Tidak Setuju (STS) |

Kriteria diatas menggunakan skala likert rentang 1-4, dengan pernyataan positif dan negatif, yang kemudian data hasil nilai angket validasi yang didapatkan akan diolah dengan menggunakan persamaan (1).

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \% \quad (1)$$

Nilai presentase yang didapatkan (NP); Total skor yang didapatkan (R); Total skor maksimal (SM); Bilangan tetap (100%). Setelah nilai presentase ditentukan dengan menggunakan rumus diatas, maka dapat dikategorikan berdasarkan kriteria pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Validitas (Lutvi Ansari & Arief Soendjoto, 2018)

| Rentang Persentase (%) | Kriteria |
|------------------------|--------------|
| 90,01 - 100% | Sangat Valid |
| 80,01 - 90,00% | Valid |
| 60,01 - 80,00% | Cukup Valid |
| 20,01 - 60,00% | Kurang Valid |
| 00,00 - 20,00% | Tidak Valid |

Penelitian ini juga menilai data tingkat keterbacaan produk. Data ini diolah dengan mempergunakan Persamaan (2).

$$P = \frac{TSe}{TSh} \times 100 \% \quad (2)$$

Nilai presentase (P); Total skor jawaban (TSe); Total skor maksimal (TSh); Bilangan tetap (100%). Dari persentase yang telah diperoleh dengan menggunakan rumus diatas, selanjutnya dapat dikategorikan berdasarkan kriteria pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Keterbacaan Produk

| Rentang Persentase (%) | Kriteria |
|------------------------|-------------|
| 81,00%-100,00% | Sangat Baik |
| 61,00%-80,00% | Baik |
| 41,00%-60,00% | Cukup Baik |
| 21,00%-40,00% | Kurang Baik |
| 00,00%-20,00% | Tidak Baik |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji kevalidan produk *e-leaflet* tema selamatkan pernapasanku dari asap rokok dihasilkan dengan melakukan validasi oleh para ahli berlandaskan pada suatu karakteristik, kemudian dari hasil angket yang dinilai oleh validator, dilakukan perhitungan skor untuk seluruh aspek penilaian. Adapun secara keseluruhan hasil penilaian yang dilakukan oleh validator bisa dicermati melalui Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli

| No | Validator Ahli | Nilai | Kategori |
|----|-----------------|-------|--------------|
| 1 | Ahli Materi | 90,2% | Sangat Valid |
| 2 | Ahli Media | 94,7% | Sangat Valid |
| 3 | Ahli Bahan Ajar | 94,7% | Sangat Valid |
| | Rekapitulasi | 93,7% | Sangat Valid |

Dari Tabel 4 terlihat bahwa ahli materi memiliki nilai presentase sebesar 90,2% (sangat valid), pakar media juga termasuk dalam kategori sangat valid memiliki presentase sejumlah 94,7%, dan ahli bahan ajar mencapai 94,7% yang juga termasuk dalam kategori sangat valid. Kategori ini bisa dimaknai bahwasanya bahan ajar *e-leaflet* pada tema “selamatkan pernapasanku dari asap rokok” sangat valid dalam membangkitkan minat belajar siswa Kelas VIII SMP sebab masing-masing aktivitas pembelajaran relevan dengan tema “selamatkan pernapasanku dari asap rokok” dan indikator minat belajarnya.

Menurut penelitian Kurniasari et al., (2021) ditemukan bahwasanya minat belajar siswa yang semakin meningkat amat mendapatkan pengaruh oleh penggunaan *e-leaflet* yang menggunakan tema menarik yang terkait dengan kehidupan atau minat siswa. Selain itu, *e-leaflet* mudah dipergunakan serta mempunyai desain yang menarik. Pada hal ini, *e-leaflet* bisa mempermudah peserta didik memahami konsep yang kompleks, dan penyajian video yang jelas serta informatif bisa mempermudah peserta didik memahami konsep dengan semakin optimal. Menurut Taufik, (2024), penyajian visual yang relevan dan terhubung dengan isi bahan ajar menambah minat belajar peserta didik serta memudahkan pemahaman isi pelajaran. Tampilan yang menarik akan merangsang minat peserta didik untuk membuka dan menjelajahi *e-leaflet*, dan peserta didik akan semakin tertarik untuk membaca informasi yang ditampilkan (Meiristanti & Puspasari, 2020). Detail hasil validasi oleh para ahli bisa diuraikan di bawah ini.

Validasi pertama yaitu validasi materi, validasi oleh ahli materi memberikan kesempatan untuk meninjau isi *e-leaflet* yang dikembangkan. Ahli materi menilai keabsahan konsep ilmiah dalam pengembangan bahan ajar. Validitas materi dinilai berdasarkan beberapa aspek yang meliputi 5 aspek yaitu kelayakan isi, penyajian, minat belajar, keakuratan materi dan bahasa. Validator yang melakukan penilaian adalah 3 dosen yang merupakan pakar di bidangnya masing-masing. Hasil perhitungan validasi materi ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Validasi Materi

| No | Aspek | Nilai | Kategori |
|----|---------------------|-------|--------------|
| 1 | Kelayakan Isi | 91% | Sangat Valid |
| 2 | Kelayakan Penyajian | 92% | Sangat Valid |
| 3 | Minat Belajar Siswa | 92% | Sangat Valid |
| 4 | Keakuratan Materi | 88% | Valid |
| 5 | Kelayakan Bahasa | 88% | Valid |
| | Rata-rata | 90,2% | Sangat Valid |

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa setiap aspek dalam *e-leaflet* dianggap layak dengan persentase 90,2% (sangat valid). Hal tersebut menandakan bahwa materi dalam *e-leaflet* ini sesuai dengan tema selamatkan pernapasanku dari asap rokok dan capaian pembelajarannya, yaitu siswa mampu mengidentifikasi sistem pernapasan manusia beserta fungsinya dan kelainan atau gangguan yang ditimbulkan akibat kebiasaan merokok, menguraikan unsur dan senyawa sebagai satuan terkecil komponen materi, memiliki kegigihan dalam menentukan pilihan yang tepat untuk menghindari zat adiktif yang membahayakan bagi diri sendiri dan lingkungan, serta mempelajari bahaya zat adiktif yang terkandung dalam rokok terhadap kesehatan sistem pernapasan manusia. Hal ini didukung oleh pernyataan Suryani et al., (2022) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa jika materi menjadi elemen penting dalam suatu bahan ajar, maka perlu mampu menyampaikan materi yang ringkas, jelas, terstruktur dan akurat agar mampu menumbuhkan minat siswa terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, materi yang disampaikan menawarkan nuansa baru bagi siswa, yang didukung oleh kebaruan, ketepatan dan kontekstualitas materi. Hal ini sejalan dengan pendapat Jundu et al., (2020) yang menjelaskan bahwa materi dalam bahan ajar harus mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa, nuansa baru ini didukung oleh kebaruan, ketepatan, dan kontekstualitas materi.

Materi yang baru, unik, dan dekat dengan kehidupan siswa kemungkinan besar akan merangsang minat siswa terhadap bahan ajar karena dapat menciptakan pengalaman belajar yang baru, menarik, dan menyenangkan bagi siswa (Asmi et al., 2018). *E-leaflet* yang menarik dengan menyediakan informasi yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, membuat siswa terlibat dalam belajar (Meiristanti & Puspasari, 2020). Pembelajaran akan lebih menarik siswa jika konten terhubung dengan kehidupan sehari-hari siswa (Taufik et al., 2024). *E-leaflet* tema selamatkan pernapasanku dari asap rokok yaitu tema yang dirancang agar dekat dengan kehidupan siswa.

Materi disajikan secara menyeluruh dan terstruktur, materi disusun mulai dari konsep yang sederhana hingga konsep yang lebih rumit tanpa menimbulkan kebingungan atau penafsiran ganda. Pendapat Annisa Novianti Taufik et al., (2023) mendukung hal ini, menyatakan bahwa penyusunan materi dengan memperhatikan ketepatan akurasi dapat mengurangi kesalahpahaman dan penafsiran ganda. Penyajian materi harus runtut, sistematis dan dimulai dari konsep yang sederhana ke konsep yang lebih kompleks karena hal ini membantu siswa untuk lebih fokus dalam memahami konsep yang disajikan. Hal ini sejalan dengan penjelasan Baadilla & Rifada Robitha Silmi Kaaffah, (2019) yang menjelaskan dalam penelitiannya bahwa penyajian materi yang runtut, sistematis dan dimulai dari konsep yang sederhana ke konsep yang kompleks membuat fokus siswa dalam berkonsentrasi memahami materi, baik saat dibimbing guru maupun saat belajar secara mandiri. Penyajian materi dalam *e-leaflet* bersifat interaktif terdapat kegiatan percobaan yang mampu mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif serta menumbuhkan rasa senang, fokus dan ketertarikan dalam pembelajaran (Bujuri, 2018). Melakukan percobaan secara mandiri memberikan pengalaman secara langsung yang dapat meningkatkan minat siswa dan membuat siswa lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Tammu, (2018) yang menjelaskan bahwasanya melakukan percobaan membuat pembelajaran lebih interaktif serta sesuai untuk siswa, membangkitkan semangat belajar siswa serta lebih terlibat dalam kegiatan belajar.

Materi yang diberikan di antara capaian pembelajaran satu sama lain saling mencerminkan hubungan antara isi dan tema selamatkan pernapasanku dari asap rokok (Wahyuni et al., 2024). Selain itu, *e-leaflet* tersebut tidak hanya memuat teks materi, tetapi juga dilengkapi dengan ilustrasi gambar dan video yang menggambarkan topik yang dibahas dan kegiatan percobaan bahaya rokok bagi kesehatan sistem pernapasan manusia, melalui penggunaan beberapa perangkat lunak seperti canva premium dan flipbook maker, tersedia glosarium yang mencantumkan beberapa istilah penting yang disusun menurut urutan alfabet. Mengacu pada (Eka Ariyanti & Candra Yusro, (2023) dengan melihat ilustrasi yang memvisualisasikan konsep-konsep penting, siswa mampu mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi, hal ini juga membantu dalam mengingat informasi lebih baik dalam jangka panjang.

Validasi selanjutnya yaitu validasi media, validator media berperan dalam penelitian ini untuk menilai desain atau tata letak, penyajian dan fungsionalitas fitur-fitur dalam bahan ajar yang dikembangkan. Penilaian validasi media didasarkan pada sejumlah aspek. Aspek kualifikasi ahli media meliputi kegrafikan, penyajian, serta minat belajar. Kualitas media ini amat penting guna mengembangkan bahan ajar yang mampu meningkatkan minat belajar siswa. Rincian penilaian ketiga aspek tersebut ada dalam Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Validasi Media

| No | Aspek | Nilai | Kategori |
|----|---------------------|-------|--------------|
| 1 | Kegrafikan | 92% | Sangat Valid |
| 2 | Kelayakan Penyajian | 97% | Sangat Valid |
| 3 | Minat Belajar Siswa | 95% | Sangat Valid |
| | Rata-rata | 94,7% | Sangat Valid |

Tabel 6 menunjukkan bahwa persentase nilai dari ahli media adalah 94,7% yang tergolong pada kategori sangat valid. Hasil dari kategori yang sangat valid ini memperlihatkan bahwasanya *e-leaflet* memiliki tampilan desain yang menarik karena komposisi warna tulisan di dalamnya atas warna latar belakang (*background*) yaitu warna krem dinilai telah tepat serta tulisan bisa terbaca secara jelas, kemudahan dalam penggunaannya, karena konten multimedia (link video dan *google form*, serta fitur interaktif seperti tombol navigasi maju dan mundur) pada *e-leaflet* mudah diakses, kemudian penggunaan kata, istilah, kalimat, bentuk dan ukuran huruf, tata letak (*layout*) *e-leaflet* sudah konsisten sehingga dapat membuat pengguna *e-leaflet* tertarik untuk mempelajarinya, langkah-langkah kegiatan percobaan bahaya rokok dalam *e-leaflet* memudahkan siswa belajar secara mandiri, serta ilustrasi gambar dalam *e-leaflet* sudah sangat proporsional dan realistis. Penggunaan gambar dan video memudahkan peserta didik untuk fokus dalam belajar. Hal ini dikuatkan oleh hasil penelitian (Khotimah et al., 2019) yang menjelaskan bahwasanya elemen visual seperti gambar dan video sangat efektif untuk memfokuskan perhatian peserta didik saat belajar.

E-leaflet yang dibuat juga bisa diakses melalui berbagai perangkat, baik di desktop, tablet, atau *smartphone*. Desain tampilan, penempatan tombol, penggunaan kata dan nomor halaman haruslah konsisten. *Software* yang dipergunakan guna membuat *e-leaflet* adalah canva premium serta flipbook maker. Program ini memungkinkan

guru untuk membuat materi pembelajaran yang menarik sebagai bahan ajar (Taufik et al., 2024). Canva premium dan flipbook maker dipilih untuk digunakan karena keduanya memiliki elemen dan mudah digunakan (Martini et al., 2023).

Validasi selanjutnya yaitu validasi bahan ajar, penilaian ahli bahan ajar memiliki tujuan untuk menilai berbagai indikator penilaian yakni konten, minat belajar, dan kemudahan penggunaan. Hasil validasi bahan ajar bisa dicermati dalam Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Validasi Bahan Ajar

| No | Aspek | Nilai | Kategori |
|----|----------------------|-------|--------------|
| 1 | Konten | 97% | Sangat Valid |
| 2 | Minat Belajar Siswa | 91% | Sangat Valid |
| 3 | Kemudahan Penggunaan | 96% | Sangat Valid |
| | Rata-rata | 94,7% | Sangat Valid |

Hasil penilaian ahli bahan ajar menunjukkan bahwa *e-leaflet* dinilai sangat valid, sehingga *e-leaflet* layak dipergunakan oleh siswa SMP sebab mampu memfasilitasi siswa untuk belajar mandiri dan merangsang minat belajar siswa dengan aktivitas pembelajaran yang ada pada *e-leaflet* yang dikemas dengan gaya kekinian dan menggunakan teknologi terkini (Faisal, 2020). Isi *e-leaflet* dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (Wahyuningsari, 2022). Mengacu pada Hujjatul & Fisika, (2021) pembelajaran berarti yakni proses pembelajaran yang menghubungkan informasi pembelajaran dengan konsep yang relevan. Pembelajaran bermakna ini juga dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran (Purnawanto, 2022). Menurut ahli validasi, pemilihan tema “selamatkan pernapasanku dari asap rokok” amat tepat untuk meningkatkan pembelajaran bermakna sebab sifat kontennya amat dekat dengan kehidupan keseharian siswa (Rakhmawan, 2015).

Memasukkan beberapa unsur yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan rasa senang siswa. Mengacu pada Amuntu et al., (2016) pembelajaran yang dikaitkan terhadap kehidupan siswa akan meningkatkan antusiasme dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu menurut hasil validasi ahli penggunaan video dan gambar juga mampu membantu pemfokusan perhatian siswa pada pembelajaran hal ini karena isi dari video dan gambar tersebut dapat memberikan gambaran pada siswa mengenai pembelajaran yang dilakukan (Qurrotaini et al., 2020).

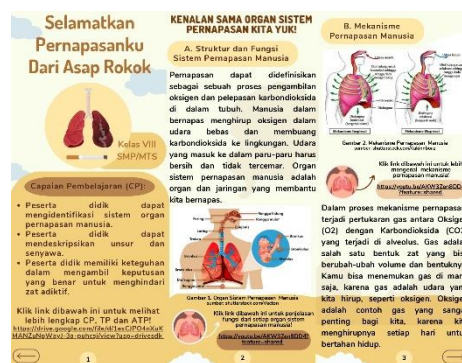
Akses *e-leaflet* amat mudah dengan menggunakan perangkat elektronik. Di samping itu, tombol serta fitur navigasi mudah diakses, misalnya tombol navigasi maju serta mundur, tautan video yang mudah diakses, dan link *google form* yang memudahkan siswa untuk mengirimkan jawaban dan kesimpulan setelah melakukan percobaan. Daftar isi pada *e-leaflet* ditata dengan baik, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami *e-leaflet* ini. Pemanfaatan ini akan menghasilkan pembelajaran yang lebih intensif dan interaktif. Penjabaran daftar isi pada *e-leaflet* tidak hanya memudahkan pemahaman pembaca tetapi juga mendukung pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif dengan memfasilitasi akses mudah dan navigasi yang efisien dalam konten *e-leaflet* tersebut (Setiawati et al., 2017).

Langkah selanjutnya adalah menguji keterbacaan produk dengan siswa. Mengacu pada Maf'ula et al., (2017) pengujian keterbacaan produk yakni tahapan mengevaluasi kemudahan siswa dalam membaca serta memahami informasi yang terdapat pada suatu produk *e-leaflet*. Tujuan utamanya adalah supaya siswa mampu secara mudah mengakses informasi yang disajikan serta memahaminya tanpa kebingungan. Ada empat aspek dalam angket keterbacaan produk ini, yaitu konten, tampilan *e-leaflet*, minat belajar, dan bahasa. Total skor dari uji keterbacaan produk dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Keterbacaan Produk

| No | Aspek | Nilai | Kategori |
|----|---------------------------|-------|-------------|
| 1 | Konten | 88% | Sangat Baik |
| 2 | Tampilan <i>E-leaflet</i> | 86% | Sangat Baik |
| 3 | Minat Belajar Siswa | 90% | Sangat Baik |
| 4 | Bahasa | 86% | Sangat Baik |
| | Rata-rata | 87,5% | Sangat Baik |

Ketika pengambilan data, *e-leaflet* sudah mudah diakses dengan perangkat elektronik serta siswa bisa dengan mudah membuka, membaca, serta berinteraksi dengan *e-leaflet* tersebut, baik melalui desktop, tablet, maupun *smartphone*. Di samping itu, siswa amat suka dengan fitur-fitur yang tersedia pada *e-leaflet*, misalnya tombol navigasi maju serta mundur, link video yang mudah diakses, dan link *google form* yang memudahkan siswa dalam menyampaikan simpulan selepas melaksanakan percobaan tentang bahaya merokok. Hadirnya fitur-fitur yang dapat diklik dengan mudah sehingga siswa menjadi tertarik serta suka untuk membuka *e-leaflet* tersebut. Hal demikian tentu saja menjadi nilai yang positif, karena perasaan tertarik serta suka ialah satu di antara indikator minat belajar. Apabila indikator ini terpenuhi, dengan demikian mampu dikatakan *e-leaflet* ini benar-benar mampu membangkitkan minat belajar siswa. Mengacu pada Putra, (2017) fitur bahan ajar digital merupakan hal-hal yang dapat menunjang fungsi serta manfaat bahan ajar tersebut sekaligus menghadirkan pengalaman belajar yang mengasyikkan dan memberi manfaat untuk siswa. Fitur-fitur yang disertakan tidak hanya membuat *e-leaflet* menjadi menarik dan menyenangkan, tetapi juga memudahkan siswa untuk menguasai serta mengingat materi dengan semakin maksimal. Berikut produk bahan ajar *e-leaflet* yang dikembangkan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Bahan ajar *E-Leaflet* pada lembar materi awal

Pengujian yang dilaksanakan terhadap keterbacaan produk menunjukkan bahwa siswa menganggap bahasa yang digunakan pada *e-leaflet* ini amat mudah dimengerti. Bahasa yang dipergunakan pada *e-leaflet* ini adalah bahasa Indonesia, yang merupakan bahasa sehari-hari siswa, dengan demikian mempermudah siswa untuk memahami isi *e-leaflet* tersebut (Taufik, 2024). Bahasa yang digunakan di dalam *e-leaflet* ini juga tidak membuat siswa kebingungan karena penggunaan kata atau kalimatnya tidak mengandung makna ganda.

Menurut Sari, (2020) penggunaan bahasa yang cocok untuk peserta didik sangatlah penting sebab akan memudahkan peserta didik untuk memahami atau mempelajari bahan ajar. Pemakaian bahasa pada *e-leaflet* ini juga disesuaikan terhadap kriteria peserta didik Kelas VIII agar peserta didik lebih mudah menguasai isi dari *e-leaflet* tersebut, dengan bahasa yang dipergunakan sederhana agar peserta didik diajak untuk belajar bersama dengan *e-leaflet* ini. Pemakaian bahasa pada *e-leaflet* perlu disesuaikan terhadap kriteria siswa SMP agar mudah dipahami serta dapat menarik minat siswa untuk membacanya (Ria Naena Febriana et al., 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti menyimpulkan bahwasanya *e-leaflet* tema selamatkan pernapasanku dari asap rokok termasuk dalam kategori “Sangat Valid” dengan presentase sebesar 93,7%. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya *e-leaflet* tema selamatkan pernapasanku dari asap rokok dapat digolongkan sangat valid dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas VIII SMP sebab relevan dengan indikator minat belajar siswa. Selain itu, hasil uji keterbacaan menunjukkan nilai presentase sebesar 87,5% dan termasuk dalam kategori “Sangat Baik”, dengan demikian *e-leaflet* dalam tema selamatkan pernapasanku dari asap rokok sangat baik serta layak bagi siswa untuk memahami isi yang terkandung di dalamnya, sekaligus dapat menumbuhkan minat belajar siswa serta mudah dipahami dengan baik oleh siswa dengan demikian dapat memperlancar kegiatan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Adnyana, K. S., & Yudaparmita, G. N. A. (2023). Peningkatan Minat Belajar IPAS Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v4i1.3023>
- Al Fuad dan Zuraini, Z., Yang, F.-F., Tunas Bangsa, J., Al Fuad, Z., Zuraini, dan, Kunci, K., Belajar, M., PGSD STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, D., & PGSD STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, A. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR SISWA KELAS I SDN 7 KUTE PANANG.
- Amuntu, S., Rede, A., & Pasaribu, M. (2016). *Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Contextual Teaching And Learning Pada Tema Lingkungan Di Kelas II SDN 2 Talise*.
- Annisa Novianti Taufik, Hilda Kristina, Brenda Fajri Gibran, Alfia Sabilillah, Syahilda Septiani, Dzul Asfi Warraihanah, Lia Nurmalia, Syofiarni, S., & Oyok Tati Risalah. (2023). Pengembangan E-Book Kontekstual Berorientasi Kearifan Lokal Banten untuk Siswa SMP. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 13(4), 1095–1104. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1251>
- Asmi, A., & Neldi, H. (2018). MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN MELALUI METODE BERMAIN PADA KELAS VIII-4 SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 BATUSANGKAR. *Jurnal Menssana*, 3(1).
- Audinda Azizah, Dwi Indah Suryani, & Annisa Novianti Taufik. (2024). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Motion graphic pada Tema Ecoenzyme Si Cairan Serbaguna untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 14(2), 521–531. <https://doi.org/10.37630/jpm.v14i2.1604>
- Baadilla, I., & Rifada Robitha Silmi Kaaffah, dan. (2019). KESESUAIAN MATERI PADA BUKU TEKS CERDAS BERBAHASA INDONESIA UNTUK SMA/MA KELAS X DENGAN KURIKULUM 2013. 01(2), 11–19.
- Bujuri, D. A. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar IPA Integratif Berbasis Pendekatan Kontekstual*.
- Eka Ariyanti, Y., & Candra Yusro, A. (2023). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SD NEGERI 2 TEGALOMBO*.
- Faisal, M. (2020). *Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Bahan Ajar Digital di Kabupaten Gowa*. 10, 2020. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/>
- Fiqry, R., Fuadi, M., Asriyadin, A., Napisah, E., & Nurnamira, N. (2024). Peningkatkan Motivasi Belajar IPA Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Pada Siswa SD. *Bima Journal of Elementary Education*, 2(1), 16–23. <https://doi.org/10.37630/bijee.v2i1.1522>
- Fuadi, M., Arsyad, M., Arafah, K., & Asriyadin, A. (2020). Pengaruh Model Learning Cycle 5E Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri 2 Woha Bima. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 10(2), 116–121. <https://doi.org/10.37630/jpm.v10i2.387>
- Fuadi, M., & Asriyadin, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Situated Learning Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.4073>
- Hujjatul, F., & Fisika, I. P. (2021). *KAJIAN LITERATUR MODEL PEMBELAJARAN BERMAKNA (MEANINGFUL LEARNING)*.
- Jundu, R., Nendi, F., Kurnila, V. S., Mulu, H., Ningsi, G. P., & Ali, F. A. (2020). PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN IPA BERBASIS KONTEKSTUAL DI MANGGARAI UNTUK BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMIC COVID-19. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 10(2), 63–73. <https://doi.org/10.24929/lensa.v10i2.112>

- Khotimah, H., Supena, A., & Hidayat, N. (2019). Indonesia 2 Universitas Negeri Jakarta. Jalan Rawamangun Muka, RT.11/RW.14, Jakarta Timur. *Islam Jakarta. Jalan Raya Klp. Dua Wetan No.1C*, 8(1), 17–28.
- Kurniasari, W., Murtono, M., & Setiawan, D. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Blended Learning Berbasis Pada Google Classroom. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 141–148. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.891>
- Lestari, L., Heryani, H., & Ariani, D. (2024). Edukasi Anemia pada Remaja Putri Melalui E-Leaflet Berbasis WhatsApp Messenger. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 349–359. <https://doi.org/10.55506/arch.v3i2.114>
- Linika Sari, S., Widyanto, A., & Samsul, K. (2017). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO ANIMASI DALAM SMARTPHONE PADA MATERI SISTEM KEKEBALAN TUBUH MANUSIA UNTUK SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 5 BANDA ACEH.
- Lutvi Ansari, M., & Arief Soendjoto, M. (2018). VALIDITAS MEDIA INTERAKTIF BERBASIS MACROMEDIA FLASH DALAM PEMBELAJARAN MATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI SEBAGAI PENGAYAAN BIOLOGI SMA KELAS X The Validity of Macromedia-Flash Based Interactive Media in Learning of Biodiversity Materials as Enrichment of Biology in High School Grade X. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 3.
- Mafula, A., Hastuti, U. S., Rohman, F., Korespondensi, A., & Biologi, P. (2017). PENGEMBANGAN MEDIA FLIPBOOK PADA MATERI DAYA ANTIBAKTERI TANAMAN BERKHASIAT OBAT. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Martini, R. S., Gunarti, W., Satrio, M. G., Maryam, M., Khulqi A S, H., & Zahra, C. A. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Canva for Education, bagi Guru Paud di Kecamatan Pulo Gadung. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3242–3248. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6067>
- Meiristanti, N., & Puspasari, D. (2020). Pengembangan Leaflet Berbasis Android sebagai Penunjang Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran OTK Sarana dan Prasarana Kelas XI OTKP di SMK PGRI 2 Sidoarjo.
- Nurfadhillah, S., Cahyani, A. P., Haya, A. F., Ananda, P. S., Widyastuti, T., & Tangerang, U. M. (2021). PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL BERBASIS VIDEO PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS IV DI SDN CENGLONG 3. In *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* (Vol. 3, Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Pradilasari, L., Gani, A., & Khaldun, I. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual pada Materi Koloid Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 7(1), 9–15. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v7i1.13293>
- Purnawanto, A. T. (2022). PERENCANAKAN PEMBELAJARAN BERMAKNA DAN ASESMEN KURIKULUM MERDEKA.
- Putra, C. A. (2017). *Pemanfaatan Teknologi Gadget Sebagai Media Pembelajaran*.
- Putri, D. H., & Pranata, O. D. (2023). Eksplorasi Kejenuhan Siswa dalam Pembelajaran Sains Setelah Pandemi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains (JIPS)*, 4(2), 62–70. <https://doi.org/10.37729/jips.v4i2.3367>
- Qurrotaini, L., Sari, T. W., Sundi, V. H., Nurmalia, L., Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, I., & Ahmad, J. K. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Video Berbasis Powtoon dalam Pembelajaran Daring. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>
- Rahmayanti, V. (2016). BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA SMP DI DEPOK. In *Jurnal SAP* (Vol. 1, Issue 2).
- Rakhmawan, A., Setiabudi, A., & Mudzakir, A. (2015). Perancangan Pembelajaran Literasi Sains Berbasis Inkuiri Pada Kegiatan Laboratorium. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 1.

- Ria Naena Febriana, Dwi Indah Suryani, & Annisa Novianti Taufik. (2023). Pengembangan E-Modul Berbasis Socio-Scientific Issues pada Tema Food Loss and Food Waste untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kritis. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 13(2), 445–453. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i2.1004>
- Sari, R. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan Semester Gasal Kelas XI OTKP di SMK YPM 3 Taman. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*.
- Setiawati, E., Rahayu, H. M., & Setiadi, A. E. (2017). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MODUL PADA MATERI ANIMALIA KELAS X SMAN 1 PONTIANAK*.
- Suryani, L., Noer Hodijah, S. R., & Taufik, A. N. (2022). Pengembangan E-Modul IPA Berbasis Science Process Skills dengan Tema Transportasi si-Hijau untuk Melatih Keterampilan Komunikasi Sains Siswa SMP Kelas VIII. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(2), 322–330. <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.2.322-330>
- Tammu, R. M. (2018). Keterkaitan Metode dan Media Bervariasi dengan Minat Siswa dalam Pembelajaran Biologi Tingkat SMP. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(2), 134. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n2.p134-142>
- Taufik, A. N. (2024).) Pendidikan IPA, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten, Indonesia. *1) , kurniasepti@untirta.ac.id 2) , 2281180008@untirta.ac.id 3) , 2281200013@untirta.ac.id 4) , 2281200023@untirta.ac.id 5) , 2281200024@untirta.ac.id 6) [2281200054@untirta.ac](mailto:2281200054@untirta.ac.id) (Issue 2). <http://jurnal.stkipppgritlungagung.ac.id/index.php/eduproximaEDUPROXIMA6>
- Taufik, A. N., Liska Berlian, Ajeng Restu Wahyuni, Mia Khofifah, & Sheila Shakila. (2024). Pengembangan E-Modul Berbasis Ekoliterasi Sebagai Upaya untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 14(3), 702–712. <https://doi.org/10.37630/jpm.v14i3.1699>
- Wafi, A. Y., & Agustina, R. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Cetak Berbasis Leaflet dalam meningkatkan Kemampuan Menghitung Operasi Pecahan di Sekolah Dasar. In *PRIMER: Journal of Primary Education Research* (Vol. 1, Issue 2).
- Wahyuni, S., Sumarno, S., & Dwijayanti, I. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 35–47. <https://doi.org/10.57251/tem.v3i1.1400>
- Wulandari, D., Rejekiningsih, T., & Santosa, E. B. (2023). Analisis Kebutuhan Media Komik Digital untuk Meningkatkan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar di Bojonegoro. *Journal on Education*, 06(01).
- Zebua, A., Posma, P., Sekolah, S., Teologi, T., & Medan, B. (2023). *Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Kristen SMP Negeri 41 Medan*. <http://www.buku.sonpedia.com/>.